

Strategi Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Menghafal Al- Qur'an Juz 30 Di Tk Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati

Sumiyati^{1*}, Shofiyati², dan Endah Istiana³

¹Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, Indonesia

²PAUD Terpadu An Nismah Pati, Indonesia

e-mail coresponden: mbakgurupaud@gmail.com

Abstrak

Anak anak adalah cikal bakal yang baik untuk membangun dan menguatkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur'an dan Sunnatullah (sunnah nabi). Dari sini dibutuhkan peran aktif orang tua untuk memperhatikan belahan jiwanya agar menjadi buah yang matang dalam perjalanan masa depan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Raudlatul Falah Bermi, pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Raudlatul Falah Bermi, strategi guru tahfidz dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah Bermi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan strategi guru tahfidz dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Raudlatul Falah Bermi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Raudlatul Falah Bermi meliputi : a) Pembukaan yang mencakup: berdo'a sebelum pembelajaran, bernyanyi, tebak-tebakan sambung ayat sebelum pembelajaran dimulai, b)Kegiatan inti yang mencakup: pembelajaran menghafal Al-Qur'an, mendengar murottal dan setor hafalan pada guru tahfidz, praktek shalat dhuha, istirahat, pembelajaran kurikulum 2013, c)Penutup mencakup: berdo'a sebelum pulang, bernyanyi,tebak-tebakan sambung ayat sebelum pulang, pulang dengan tertib.

Kata Kunci: Guru tahfidz, Al-Qur'an, Anak usia dini, Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma

Abstract

Children are a good forerunner to build and strengthen a society and maintain the Qur'an and Sunnah (sunnah of the prophet). From here, it takes the active role of parents to pay attention to their soulmate so that they become ripe fruit in the future journey. This study is intended to answer problems regarding the planning of learning to memorize Al-Qur'an juz 30 in TK Raudlatul Falah Bermi, implementation of learning to memorize Al-Qur'an juz 30 in TK Raudlatul Falah Bermi, Strategies tahfidz in the implementation of learning to memorize the Qur'an. at Raudlatul Falah Bermi Kindergarten. This research is a qualitative research, in this study will seek and describe the integrity of the symptoms, events and cases or activities that are closely related to the tahfidz in learning to memorize the Qur'an juz 30 in TK Raudlatul Falah Bermi. Collecting data using observation, interviews and documentation. The collected data were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the implementation of learning to memorize Al-Qur'an juz 30 in TK Raudlatul Falah Bermi includes: a) Opening which includes: praying before learning, singing, guessing connecting verses before learning begins, b) Core activities which include : learning to memorize the Qur'an, listening to murottal and memorizing to the tahfidz, practicing duha prayer, taking a break, learning the 2013 curriculum, c) Closing includes: praying before going home, singing, guessing continued verses before going home, going home in an orderly manner.

Keywords; Tahfidz teacher, Al-Qur'an, Early childhood, Learning to Memorize Juz 'Amma

PENDAHULUAN

Sejak awal orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya. Maka dari itu, usia prasekolah menjadi perhatian penting bagi para orang tua, karena pada masa prasekolah anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di beberapa aspek yang memerlukan perhatian orang tua. Semua perkembangan aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya pembinaan agama (Aini et al., 2021).

Karena menurut saya pondasi awal untuk anak usia dini adalah bekal agama yang baik. Beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan adalah aspek jasmani, kognitif, bahasa, sosial emosional dan agama. Aspek-aspek tersebut sangat memerlukan perhatian dari orang tua maupun pendidik (Pondok & Curup, n.d.). Terutama aspek agama, seperti anak harus mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitabnya orang Islam. Perkembangan jasmani untuk tahap ini antara lain anak sudah bisa berjalan dan berlari. Anak juga cenderung meniru dan melakukan apa yang diperbuat oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya. Sedangkan perkembangan kognitif anak pada usia ini ditandai dengan belum dapat membedakan simbol karena pemikiran mereka masih bersifat egosentris, akibatnya anak belum mampu melihat aspek yang terdapat pada suatu objek pada waktu yang sama (Turki et al., 2019).

Dalam perkembangan bahasa anak pada usia ini telah mampu mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, berdialog, menggambar atau menari (Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib 2021). Bersamaan dengan perkembangan bahasanya maka perkembangan sosial emosional anak pada masa ini mengalami kecakapan, seperti mulai menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, mulai dari gemar bermain dengan teman sebaya sampai melakukan identifikasi sesuai dengan jenis kelamin. Perkembangan pada masa prasekolah ditandai dengan belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala sesuatu yang masuk dalam dirinya (Pendidikan, n.d.).

Dalam era globalisasi seperti saat ini, dengan kehadiran alat-alat elektronik seperti televisi, handphone, laptop, internet dan lain sebagainya, membuat anak biasanya lebih tertarik untuk melihat televisi maupun memainkan alat-alat elektronik tersebut. Oleh sebab itu bimbingan dan motivasi dari orangtua khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan (Ana Dewinta 2020). Anak-anak adalah cikal bakal yang baik untuk membangun dan menguatkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur'an dan *Sunnatullah* (sunah nabi). Maka dari sini dibutuhkan peran aktif orang tua untuk memperhatikan anak agar

menjadi anak yang matang dalam perjalanan masa depan. Oleh karena itu peran tua dalam mendidik anak terutama dalam bidang agama sangatlah penting. Suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang yang diimbangi dengan adanya suasana yang islami tentu akan menyenangkan dan menentramkan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal (Maskur,2018). Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tiap awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika pada masa ini anak mendapat perlakuan yang tepat serta lingkungan yang mendukung maka akan memudahkan perkembangan anak selanjutnya (Fauziah 2017). Usia dini adalah masa keemasan atau yang sering disebut "*the golden age*". Karena pada masa ini seluruh informasi dapat diserap dengan cepat oleh si anak melalui seluruh panca indranya. Anak memerlukan contoh, teladan, pembiasaan, dan juga latihan-latihan, kerana pada masa inilah anak lebih cenderung meniru (Fauziah, 2018).

Ketika seorang anak masuk ke dunia masa kanak-kanak, mereka semua akan memiliki pengalaman berharga yang dilaluinya. Maka guru TK adalah orang pertama yang melakukan pembinaan agama dengan sengaja, berdasarkan teori dan metode yang sesuai dengan perilaku pertumbuhan serta perkembangan yang dilalui anak (Nisa, 2021). Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut di segala aspek berjalan terus, maka guru TK diharapkan dapat melanjutkan pendidikan agama yang mulai terbina di dalam keluarga, memperbaiki moral yang salah, dan mendidik anak pendidikan agama yang ingin diberikan pada seorang anak. Pada zaman sekarang ini guru TK ditantang untuk meningkatkan kualifikasi dan mutunya. Utamanya dalam upaya pendekatan manusiawi yang lebih tepat guna memperkaya strategi dan penyajian tema-tema pembelajarannya (Syarifudin,2020). Menurut beberapa ahli anak dilahirkan bukan sebagai makhluk yang religius. Pada anak yang berusia 3-6 tahun konsep mengenai agama atau tanggapan mereka tentang agama masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi dengan dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Maka pendidikan pertama yang diterima setiap anak mempengaruhi bagaimana keagamaan seorang anak, maka dari itu, orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas beragama sejak masa kanak-kanak (Galuh Maya Ardwiyaniti, Iwan, 2021).

Salah satu pendidikan agama adalah pendidikan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran tertua di Indonesia. Bahkan lebih tua dari pondok pesantren, karena pengajian Al-Qur'an merupakan embrio yang melahirkan pondok pesantren (Romadloni, 2019). Melihat realita pada zaman sekarang ini virus *gadget* sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat

mereka malas untuk belajar, mengaji, apalagi yang namanya menghafal Al-Qur'an. Anak zaman sekarang ini lebih senang bermain dengan *gadgetnya* karena bagi mereka hal itu lebih menarik (Janah 2020). Untuk itulah pendidik harus pandai mencari cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan paham akan psikologi anak. Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan. Tidak jarang terjadi perlakuan yang keras dan kaku, yang terkadang malah membuat anak merasa enggan dan takut melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Habibi, 2019).

TK Raudlatul Falah adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati yang bercirikan dan bernafaskan Islam. Dalam mencetak generasi yang unggul dibidang agama, TK ini memiliki progam unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni *Tahfidz Juz 30*. Dalam progam ini anak diajari bagaimana mencintai Al-Qur'an dengan cara menjadi hafiz Juz 30. Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak mencintai Al-Qur'an terutama anak-anak yang masih usia TK ini. Sebagai salah satu cara menanamkan kecintaan anak akan Al-Qur'an maka TK Radlatul Falah lebih memperbanyak porsi untuk anak bersama hafalan-hafalannya. Maka pada penelitian ini penulis meneliti tentang "strategi guru *tahfidz* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Raudhatul Falah Bermi". Dalam hal ini mencakup upaya para ustazah dalam meningkatkan kemampuan dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran juz 30.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan lebih berpusat pada situasi yang dialami serta dihayati oleh objek penelitian, yang diperkuat dengan data hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi lainnya (Meloeng 2017). Maka penelitian ini akan mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan secara rinci sehingga mendapatkan data yang mendalam terkait masalah strategi guru *tahfidz* dalam pembelajaran menghafal Al- Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra-survei dan wawancara terstruktur. Pertama mengadakan pra- survei terhadap kondisi sasaran sehingga pengumpulan data dapat dilakukan (Aziza, 2017). Kedua, menggunakan wawancara terstruktur dengan menyusun dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu Kepala dan Guru *tahfidz* TK Roudhotul Falah Bermi. Ketiga, mendokumentasikan objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2021). Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis

datanya meliputi: (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) verifikasi (conclusion drawing) (Prof. Dr. Suryana, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh akan penulis jabarkan secara deskriptif kualitatif yakni mengenai perencanaan dalam menghafal Al-Qur'an juz 30, pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an juz 30, dan juga strategi guru *tahfidz* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 yang dilaksanakan di TK Raudlatul Falah Bermi, Gembong, Pati.

Strategi Guru Tahfidz dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TK Raudlatul Falah

Terdapat beberapa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah, Sebagaimana hasil wawancara, diketahui bahwa TK Raudlatul Falah menggunakan strategi pengulangan ganda yang dilakukan untuk pelekatan hafalan lisan anak-anak. Pengulangan dilakukan pada waktu sholat dhuha dengan ayat-ayat yang sudah dihafal oleh anak-anak. Dari pengamatan penulis, strategi pengulangan ganda yang digunakan oleh guru tahfidz pada TK Raudlatul Falah dilakukan saat sambung ayat, setelah setor hafalan, dan sholat dhuha. Semua dilakukan dengan tujuan agar hafalan anak-anak benar-benar melekat pada ingatan dan juga pada lisan, sehingga membentuk reflek pada lisan anak-anak. Karena mereka terbiasa melafalkannya, maka lafadz akan mudah untuk diingat. Adapun dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pengulangan hafalan dilakukan pada saat tebak-tebakan dengan cara mendengar dan menghafal, kemudian setelah menyetorkan hafalan. Memasuki waktu pulang, anak-anak juga diajak untuk bertebak-tebakan sambung ayat. Guru *tahfidz* akan membimbing anak-anak mengucapkan kembali apa yang diucapkan guru sampai benar-benar bisa melafadzkan.

Dari pemaparan diatas, Strategi lain yang digunakan TK Raudlatul Falah adalah dengan memakai satu mushaf yang sama supaya anak-anak tidak bingung saat proses menghafal. Mushaf ini digunakan pada waktu guru membacakan bacaan Al-Qur'an sedangkan anak-anak membuka Al-Qur'annya masing-masing. Mushaf ini digunakan sampai anak-anak lulus dari TK Raudlatul Falah. Dari pengamatan penulis, salah satu strategi para guru *tahfidz* adalah memfasilitasi satu mushaf yang sama. Mushaf Al-Qur'an ini digunakan para peserta didik ketika mendengarkan dan membaca bersama-sama dengan guru masing-masing.

Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TK Raudlatul Falah

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Raudlatul Falah terdapat beberapa hal, pertama adalah silabus Al-Qur'an. Silabus tersebut berfungsi untuk mengatur waktu-waktu hafalan serta kapan surat-surat tertentu harus diajarkan atau disampaikan untuk dihafal oleh para peserta didik. Sebagai contoh guru harus mengatur kapan surah *An-Nass* akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik. Kemudian melalui silabus tersebut pula guru dapat mengatur berapa ayat yang harus disampaikan kepada peserta didik untuk dihafal. Dari pengamatan penulis, masing-masing guru di TK Raudlatul Falah memiliki silabus yang berisi jadwal dan target menghafal Al-Qur'an selama satu tahun. Sehingga melalui silabus Al-Qur'an ini guru dapat mengetahui target yang harus dihafal setiap harinya.

Perencanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah adalah dengan mempersiapkan materi sesuai dengan silabus pegangan para guru *tahfidz*. Silabus tersebut berperan penting untuk menentukan target hafalan peserta didik setiap harinya. Kemudian mempersiapkan metode yang akan digunakan. Metode yang diterapkan di TK Raudlatul Falah adalah metode *sima'i*. Namun, terdapat beberapa metode lain yang diterapkan didalam kelas. Seperti metode *wahdah* dan metode gabungan. Selain menyiapkan materi dan metode, juga menyiapkan media yang digunakan. Media yang digunakan di TK Raudlatul Falah ialah audio dan audio visual dari rekaman bacaan Al-Qur'an Dr. Kamil. Pengamatan penulis, dapat diketahui bahwa berbagai perencanaan telah dilakukan oleh TK Raudlatul Falah diantaranya adalah mempersiapkan silabus. Silabus disini berfungsi sebagai kontrol hafalan peserta didik. Kemudian mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan di TK Raudlatul Falah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode *sima'i*, dimana metode ini para peserta didik mendengarkan kemudian mengikutinya ayat per ayat. Para peserta didik mendengarkan dari audio kemudian ustadz dan ustadzah membimbing peserta didik untuk menirukannya. Selanjutnya apabila peserta didik dapat menghafal ayat yang didengarnya kemudian menyetorkan pada ustadz atau ustadzahnya masing-masing. Ustadz dan ustadzah di sini berperan sebagai guru untuk membimbing mengulang hafalan para peserta didiknya.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah, lembaga juga menyiapkan audio video untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran. Audio video yang akan digunakan harus mempunyai kriteria tertentu. Perencanaan yang harus dilakukan adalah mempersiapkan audio video yang memakai suara ustadz dengan bacaan yang sudah tersertifikasi baiknya. Dalam memilih ustadz yang ada di audio video harus memperhatikan beberapa hal, sebagai contoh harus baik pelafalan dan makhorijul hurufnya, serta kejelasan dalam melafalkan ayat- ayat Al-Qur'an. Sehingga diharapkan para peserta didik ingat dan hafal ayat- ayat yang

didengarnya serta melafalkan dengan makhroj yang benar. Perencanaan pembelajaran lainnya yang wajib disiapkan oleh ustadz dan ustadzah di TK Raudlatul Falah ialah media dan buku perkembangan *tahfidz* atau buku KBM. Buku perkembangan *tahfidz* ini merupakan buku yang digunakan untuk mengetahui perkembangan hafalan para peserta didik. Buku perkembangan *tahfidz* atau KBM ini sangat penting bagi guru *tahfidz* dan para orang tua peserta didik. Buku ini dimaksudkan agar bukan hanya guru tapi orang tua para peserta didik juga mengetahui perkembangan hafalan anak-anaknya. Sehingga para orang tua diharapkan membimbing dan juga mengawasi hafalannya ketika dirumah. Kriteria penilain yang digunakan pada buku perkembangan *tahfidz* ialah nilai A (untuk peserta didik yang lancar dan tanpa salah), nilai B (untuk yang lancar tetapi ada 2 kesalahan), dan nilai C (untuk yang lebih dari 2 kesalahan dan diharap mengulang lagi hafalannya).

Selain merencanakan silabus Al-Qur'an dan juga buku perkembangan *tahfidz* atau KBM penunjang pembelajan menghafal Al-Qur'an lainnya ialah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ini harus disiapkan setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Radlatul Falah juga dilakukan setiap akhir semesternya yang biasa disebut dengan kegiatan *I'tibar*. *I'tibar* ini berfungsi agar para guru mengetahui seberapa kuatnya hafalan peserta didik baik dari kualitas bacaannya, makhorijul hurufnya, serta tajwidnya. Cara guru mengevaluasi hafalan para peserta didik ialah menyimak semua hafalan anak yang telah dihafal kepada para ustadz maupun ustadzah *tahfidz*. Sebelum acara *I'tibar* para guru wajib membimbing para peserta didiknya untuk memurojaah semua hafalannya. Hal itu dilakukan agar para peserta didik lancar dalam hafalannya. Setelah *I'tibar* selesai para orang tua diundang untuk mendengarkan hafalan anak-anaknya, sehingga para orang tua juga mengetahui seberapa lancarnya hafalan anak- anaknya.

Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TK Raudlatul Falah

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah terdapat beberapa tahap, sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menghafal dilakukan dengan cara berdo'a terlebih dahulu. Kemudian peserta didik melakukan sambung ayat pada surat yang telah dihafalkan. Setelah itu para peserta didik mendengarkan audio dan video dari ustadz selama kurang lebih 25 menit secara berulang-ulang. Lalu para peserta didik istirahat, kemudian audio akan diputar kembali, hal ini dimaksudkan agar peserta didik selalu mendengar bacaan yang dihafalnya. Shalat dhuha dilakukan setelah waktu istirahat, kegiatan ini dilakukan untuk mengulang ayat-ayat yang

telah dihafalkan oleh peserta didik, hal itu dimaksudkan agar ayat-ayat yang telah dihafal peserta didik selalu diulang-ulang, agar hafalannya benar-benar melekat. Setelah shalat dhuha selesai para peserta didik akan melanjutkan pembelajaran sesuai kurikulum pendidikan nasional.

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran di TK Raudlatul Falah dimulai pukul 07.30 WIB. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu dan bernyanyi sebentar. Setelah itu dilanjutkan tebak-tebakan sambung ayat, setelah peserta didik siap, sekitar pukul 08.00 peserta didik akan mendengarkan bacaan dari audio atau audio video sebentar. Para peserta didik mendengarkan murotal surat *Abassa*, kemudian guru tahfidz mengulangnya kembali bersama-sama dengan peserta didik. Lalu setelah peserta didik hafal disetorkan kepada guru *tahfidz* masing-masing. Setelah itu ketika pukul 09.00 WIB adalah jadwal jam istirahat. Sambil istirahat peserta didik masih mendengarkan audio murotal *Abassa* kembali. Setelah waktu istirahat selesai anak-anak dibimbing untuk sholat dhuha. Kemudian dilanjutkan masuk kelas sekitar pukul 09.30 WIB. Pembelajaran selanjutnya ialah pembelajaran dari kurikulum 2013 yakni anak-anak melakukan kegiatan menempel, membuat prakarya serta lain sebagainya. Sekitar pukul 11.00 WIB anak-anak diperbolehkan pulang. Sebelum anak-anak pulang mereka diberi tebak-tebakan sambung ayat terlebih dahulu. Bagi yang dapat menjawab dengan benar maka diperbolehkan pulang dahulu, bagi yang tidak bisa menjawab maka guru membimbingnya sampai anak-anak dapat menjawab. Hal itu dilakukan kepada semua peserta didik.

Dalam rangka menjaga hafalan anak-anak maka setiap seminggu sekali akhir pekan dilakukan tes hafalan, Penyetoran hafalan di TK Raudlatul Falah dilakukan setiap hari setelah anak-anak membaca bersama-sama dengan guru *tahfidznya*, kemudian setiap akhir pekan diadakan tes hafalan anak-anak selama seminggu, yaitu pada hari sabtu. Anak-anak wajib menyetorkan hafalan semuanya yang sudah dihafal selama seminggu. Menurut guru *tahfidznya* kemampuan anak dalam menghafal itu berbeda- beda dan juga bervariasi. Keterangan tersebut disampaikan ketika bimbingan bersama ustadzah pada surat *Abassa*, ada beberapa anak yang mampu menghafal ayat 1-24 dan ada pula yang mampu menghafal ayat 1-7. Anak-anak menyetorkan hafalan sesuai kemampuannya masing-masing.

Menurut pengamatan penulis, setiap hari sabtu anak-anak dibimbing guru *tahfidz* untuk melakukan tes, yaitu dengan menyetorkan semua hafalannya selama seminggu. Anak-anak maju satu persatu menghadap guru *tahfidznya* kemudian melafalkan hafalannya. Adapula anak yang mampu menyetorkan semua hafalannya dan ada beberapa yang hanya mampu beberapa ayat saja. Guru tidak memaksa anak-anak untuk menyetorkan semua hafalannya. Terdapat beberapa metode menghafal AL-Qur'an yang diterapkan di TK Raudlatul Falah, yaitu

menggunakan metode *sima'i* dan metode *talaqqi*. Metode *sima'i* yaitu dengan cara mendengarkan murotal, atau juga guru *tahfidz* yang mengucapkan kemudian anak-anak mendengarkan dan menirukan. Adapun metode *talaqqi* digunakan untuk membimbing anak-anak setor hafalan pada guru *tahfidz*nya. Semua metode bertujuan untuk mentimulasi anak-anak dalam pendengaran, seperti menggunakan media audio atau murotal Al-Qur'an agar anak-anak terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an khususnya juz 30. Dikarenakan target hafalan anak-anak hanya juz 30, maka semua metode dan media terfokus pada hafalan juz 30.

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah juga dilakukan, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Radlatul Falah bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap hari Sabtu. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan anak-anak yang lancar hafalannya dengan anak-anak yang belum lancar kemudian dipisah, untuk kegiatan sambung ayat. Setelah kegiatan setor murojaah hafalan selama seminggu kepada ustdzah *tahfidz*nya. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar mudah mengetahui anak yang sudah benar-benar lancar hafalannya dengan yang belum lancar hafalannya. Pengamatan penulis bahwa pada setiap hari Sabtu dilakukan tes murojaah kepada ustdzah *tahfidz*, masing-masing anak maju menghadap kepada guru *tahfidz*nya untuk menyetorkan hafalan selama seminggu kemudian semua kelompok *tahfidz* dikumpulkan menjadi satu dibagi kelompok lagi menurut kelancaran hafalannya, kemudian melakukan sambung ayat bersama. Tujuan dari mengelompokkan yang lancar dan kurang lancar sebab penanganan yang berbeda untuk kelompok masing-masing, anak yang kurang lancar hafalannya harus dibimbing secara ekstra dalam hafalannya. Kegiatan tes murojaah ini dilakukan lebih rileks atau santai.

Diakhir semester dilakukan evaluasi lagi dan biasa disebut *I'tibar*. *I'tibar* ini dilaksanakan setiap akhir semester dengan cara mengacak semua kelompok *tahfidz*, jadi anak-anak disimak bukan dengan guru *tahfidz*nya sendiri melainkan *tahfidz* kelompok lain. Tujuan ini dilakukan agar anak-anak mempunyai mental yang lebih berani kepada siapapun bukan hanya kepada guru *tahfidz*nya sendiri. Kemudian anak yang mempunyai hafalan banyak dan benar-benar lancar akan diberikan hadiah sebagai tanda bahwa mereka lulus dari target akhir semester. Setelah tes pada guru *tahfidz* para orang tua dipanggil untuk menghadiri pembacaan hafalan anaknya masing-masing agar orang tua pun mengetahui tingkatan hafalan dari anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Raudlatul Falah Bermi, Gembong, Pati dapat diuraikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan strategi guru *tahfidz* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengulangan ganda

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang digunakan di TK Raudlatul Falah ialah strategi pengulangan-pengulangan itu digunakan karena semakin banyak peserta didik mengulangi hafalannya maka semakin kuat juga hafalan yang dimilikinya, bukan hanya kuat ingatannya tetapi juga membentuk gerak refleks pada lisan, sehingga seolah-olah tidak berfikir lagi hanya refleks kemudian berucap. Berdasarkan hasil observasi pengulangan ini dilakukan oleh peserta didik dan dibimbing oleh guru *tahfidz* saat disekolah dengan cara tebak sambung ayat sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Pengulangan juga dilakukan saat peserta didik melakukan praktek shalat dhuha. Saat dirumahpun peserta didik dibebani untuk murojaah bersama orang tua.

Tujuan dari pengulangan yang terus menerus sehingga hafalannya semakin kuat ini merupakan prinsip dari penggunaan strategi dimana salah satunya berorientasi pada tujuan yang dikemukakan didalam teorinya Nasution Nur Wahyudin dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran. Disitu disebutkan selain berorientasi pada tujuan, juga aktivitas, individualitas dan integritas (Ulfa, 2018).

2. Tidak beralih dari satu ayat sebelum ayat yang dihafal benar-benar melekat

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang digunakan di TK Raudlatul Falah adalah dengan cara peserta didik setor pada guru *tahfidznya*, kemudian guru membimbing peserta didik untuk menghafal satu ayat, kemudian akan dilanjutkan ayat berikutnya sampai peserta didik hafalannya sudah benar-benar kuat. Evaluasi diakhir pekan juga digunakannya agar guru mengetahui ayat yang belum lancar ketika setoran jadwal hafalan.

3. Menggunakan satu jenis mushaf

Berdasarkan hasil wawancara, guru *tahfidz* bekerja sama dengan lembaga untuk mengusulkan dan memfasilitasi peserta didik dengan satu jenis mushaf yang digunakan untuk menghafal. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat letak dan baris dari ayat yang dihafalnya. Guru juga bertanggung jawab atas fasilitas yang sudah diberikan. Berdasarkan hasil observasi di TK Raudlatul Falah semua peserta didik menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an yang sama. Setelah selesai pembelajaran *tahfidznya* A-Qur'an maka mushaf boleh dibawa pulang dengan catatan orang tua harus bertanggung jawab jika tertinggal.

4. Setoran hafalan kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa peserta didik diwajibkan setor kepada guru *tahfidz* masing-masing. Ini bertujuan agar hafalan peserta didik serta bacaan mengenai makhorijul huruf dan tajwidnya serasi. Guru *tahfidz* yang mengajar pun harus benar-benar menguasai dalam ilmu Al-Qur'annya sehingga peserta

didik dapat hafal secara benar menurut kaidah bacaannya. Penguasaan guru dalam ilmu Al-Qur'an itu sangatlah penting sebab hal tersebut merupakan salah satu syarat sebagai guru yang professional, seperti yang dikemukakan oleh Sri Andri Astuti dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam. Dalam buku Sri Andri Astuti disebutkan bahwa pekerjaan profesional dibidang tertentu harus memiliki spesifikasi keilmuan tertentu dalam bidangnya. Strategi yang diterapkan di TK Raudlatul Falah hampir sama dengan teori yang dikemukakan oleh Ahsin Wijaya dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Didalam bukunya Ahsin Wijaya menyebutkan beberapa strategi yaitu, strategi pengulangan ganda, tidak beralih ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar terjaga, menghafal urutan ayat yang dihafal, menggunakan satu mushaf, memahami ayat-ayat yang harus dihafal, memahami ayat yang serupa, dan disetorkan kepada guru (Yantoro. et al., 2020).

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TK Raudlatul Falah diantaranya adalah:

1. Mempersiapkan Silabus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Raudlatul Falah dalam perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an ialah mempersiapkan silabus Al-Qur'an. Silabus Al-Qur'an tersebut yang digunakan di TK Raudlatul Falah adalah sebuah panduan perencanaan surat dan ayat yang akan dihafal oleh peserta didik setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi di TK Raudlatul Falah setiap guru tahfidz memegang silabus Al-Qur'an masing-masing. Dalam silabus tersebut terdapat jumlah target surat dan ayat yang harus dihafalkan dan dibimbingkan kepada peserta didik. Silabus ini nantinya akan mempermudah guru *tahfidz* dalam menargetkan hafalan peserta didik.

2. Membuat serta Mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* di TK Raudlatul Falah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini guru juga diharuskan membuat serta mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). RPPH guru tahfidz merencanakan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an selama satu hari. Setiap hari guru diharuskan membuat perencanaan itu, mulai dari kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan inti atau pembelajaran serta penutup atau kegiatan setelah pembelajaran. Persiapan membuat silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh M. Ismail Yusanto dalam bukunya yang berjudul Menggagas Pendidikan Islam disitu disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran harus disusun dengan pola kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan (Ramadhani 2017)

3. Mempersiapkan Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Para Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara di TK Raudlatul Falah persiapan pembelajaran yang lain adalah dengan mempersiapkan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat untuk peserta didik diantaranya:

a) Metode *Talaqqi*

Metode ini dilaksanakan dengan cara peserta didik berhadapan langsung dengan guru *tahfidz* satu persatu. Kemudian guru membimbing peserta didik dengan cara guru mengucapkan dan anak menirukan, kemudian guru memperhatikan dari gerakan bibir peserta didik untuk mengoreksi makhorijul hurufnya. Penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Sadulloh memaparkan bahwa terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an seperti, metode *Bil Al-Nadzar*, *tahfidz*, *talaqqi*, dan metode *tasmi'* (Naylusshofy Alivanie, 2014).

b) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* sendiri digunakan dengan cara peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru *tahfidznya* atau bisa juga dengan murrotal. Tidak hanya di sekolah, dirumah pun orang tua bisa memperdengarkan peserta didik dengan murrotal atau bisa juga orang tua memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang tua. Namun di TK Raudlatul Falah sendiri lebih banyak mempergunakan media audio untuk metode ini. Penggunaan metode *sima'i* itu sesuai dengan teori Nurul Qomariah dalam tesisnya yang berjudul Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. Nurul Qomariah memaparkan bahwa terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an seperti, metode *wahdah*, *khitabah*, *sima'i*, gabungan, serta metode *jama'* (Naylusshofy Alivanie, 2014).

4. Mempersiapkan Media Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa media yang digunakan di TK Raudlatul Falah, diantaranya:

a) Media audio visual

Media audio visual ini digunakan bertujuan agar peserta didik mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang harus dihafal. Dalam pembelajaran di TK Raudlatul Falah memperdengarkan audio sudah terjadwal dalam silabus Al-Qur'an. Media audio visualnya sendiri dipilih dari bacaan seorang syekh ulama, hal itu dilakukan agar peserta didik sudah terbiasa mendengarkan bacaan ayat yang benar secara makhorijul hurufnya ataupun bacaan tajwidnya, diharapkan peserta didik mengikuti yang seperti itu hafalan Al-Qur'annya

b) Mempersiapkan Buku Perkembangan *Tahfidz*

Buku perkembangan *Tahfidz* atau KBM merupakan buku catatan yang mencatat semua perkembangan hafalan para peserta didik. Buku ini juga sebagai penghubung antara guru dengan orang tua. Sehingga melalui buku ini orang tua dapat mengetahui sejauh mana hafalan anak-anaknya. Orang tua juga mengambil peran saat peserta didik dirumah, yaitu dengan membimbing murojaah hafalannya. Sehingga tujuannya sesuai apa yang diharapkan, yaitu hafal Al-Qur'an serta lancar hafalannya.

Perencanaan penggunaan media pada pembahasan diatas itu sesuai dengan teori-teori yang dirumuskan oleh Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Fathin Masyhud merumuskan beberapa penggunaan media yaitu, dengan penggunaan media CD juz 'amma, serta buku penghubung (*Khurrasah al-Mutaba'ah*).

- c) Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TK Raudlatul Falah Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Radlatul Falah pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK Raudlatul Falah pada setiap harinya dilakukan sebelum jam istirahat, sedangkan setelah istirahat peserta didik melakukan pembelajaran kurikulum yang berasal dari TK itu sendiri yang menggunakan kurikulum 2013.
- d) Pelaksanaan yang di laksanakan di TK Raudlatul Falah ini hampir sama dengan teori yang dikemukakan oleh Fathin Masyhud. Pelaksanaan pembelajaran dalam teori Fathin Masyhud di bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, menyebutkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai dengan berdo'a begitupun saat mengakhiri pembelajaran. Do'a yang dipakai adalah do'a-do'a yang mat'sur. Cara ini juga agar membiasakan peserta didik selalu berdo'a dalam memulai dan mengakhiri suatu kegiatan. Selain itu juga pemberian penghargaan kepada peserta didik yang dapat menghafal Al-Qur'an. Dan juga ujian *I'thibar I'tibar* yang dilakukan di TK Raudlatul Falah setiap akhir semester (Ulfa, 2018).
- e) Evaluasi Pembelajaran. Menurut Subar Junanto (2016) evaluasi hendaknya membantu pengembangan implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Sebuah program diharapkan mampu menghasilkan keluaran yang berkualitas. Keluaran adalah sebuah hasil dari proses yang panjang, yang mana keluaran diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam prosesnya ada kalanya perlu perbaikan dan perlu evaluasi agar menjadi lebih baik kedepannya. Evaluasi program menghafal Al Quran pada penelitian ini

dilakukan dengan cara mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran dengan mengadakan tes tertulis atau lisan yang berisi soal-soal tentang ayat-ayat Al Quran. Setelah tes selesai, hasilnya dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al Quran.

KESIMPULAN

Strategi menghafal yang digunakan di TK Raudlatul Falah ialah strategi pengulangan-pengulangan itu digunakan karena semakin banyak peserta didik mengulangi hafalannya maka semakin kuat juga hafalan yang dimilikinya, bukan hanya kuat ingatannya tetapi juga membentuk gerak refleks pada lisan, sehingga seolah-olah tidak berfikir lagi hanya refleks kemudian berucap. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Raudlatul Falah Bermi meliputi : a) Pembukaan yang mencakup 1) Berdo'a sebelum pembelajaran, 2) Bernyanyi, 3) Tebak-tebakan sambung ayat sebelum pembelajaran dimulai, b) Kegiatan inti yang mencakup 1) Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, mendengar murotal dan setor hafalan pada guru *tahfidz*, 2) Praktek shalat dhuha, 3) Istirahat, 4) Pembelajaran kurikulum 2013, c) Penutup, mencakup 1) Berdo'a sebelum pulang, 2) Bernyanyi, 3) Tebak-tebakan sambung ayat sebelum pulang, 4) Pulang dengan Tertib. Selain itu TK Raudlatul Falah mengadakan evaluasi setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu, juga mengadakan evaluasi akhir semester yang disebut *i'tibar*. Dari hasil dan pembahasan yang sudah di tulis, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru di TK Raudlatul Falah Bermi sudah sesuai dengan teori-teori yang di kemukakan oleh para ahli di dalam buku-buku terkait.

REFERENSI

- Aini, M. A., Aziza, I. F., Musaddat, I., Islam, U., & Rahmat, R. (2021). *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan*. Vi(May).
- Ana Dewinta, Sri Saparahayuningsih, Indrawati (2020). Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 Di Paud It Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020, Vol. 5 (1), 45-55
- Aziza, N. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Fauziah, L. M. (2017). *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas Vi Di Mi Pui Pasar Salasa Ciampea Bogor*.
- Fauziah, L. M. (2018). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo Skripsi*.

- Galuh Maya Ardwiyananti, Iwan, D. J. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes*. 12(2).
- Habibi, M. A. (2019). Skripsi Strategi Guru Tahfidz Dalam Melakukan Pendampingan Penghafal Al Qur'an Studi Pada Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang. *Ijang Hendra Surya Komara, Rahendra Maya, Ujang Andi Yusuf*, Vol 2, No. [Http://Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ppai/Article/View/855/58](http://Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ppai/Article/View/855/58)
- Janah, J. (2020). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi D Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1-9.
- Maskur, A. (2018). *Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini*. 1(02), 188-198.
- Meloeng, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Naylusshofy Alivanie. (2014). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 71-115.
- Nisa, N. K. (2021). *Strategi Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Taud Saqu Ibnu Hasyim Tangerang*.
- Pendidikan, D. I. L. (N.D.). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. 04(01), 63-81.
- Pondok, D. I., & Curup, P. A. (N.D.). 1, 2, 3. 1-17.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-243. [Https://Doi.Org/10.1007/S13398-014-0173-7.2](https://doi.org/10.1007/S13398-014-0173-7.2)
- Ramadhani, A. (1967). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro. In *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Romadloni, Y. M. (2019). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang*. [Http://eprints.Umm.Ac.Id/52896/](http://eprints.umm.ac.id/52896/)
- Syarifudin, A. (2020). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Kota Jambi* (Vol. 2507, Issue February).
- Subar Junanto, N. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran Di Paud Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, And Product (Cipp). *Inklusi:*

Journal Of Disability Studies, 179-194.

Turki, T. D. I., Noer, S., & Rusydiyah, E. F. (2019). *Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran. 3(2), 138-150.*

Ulfa, L. M. (2018). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro Oleh : Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Skripsi Iain Metro, 4, 76.*

Yantoro., Hayati, S., & Herawati, N. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan. Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 189-194.*

Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib. (2021). *Strategi Guru Dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Smp It Al-Munadi Medan. 11-18.*